

PENGAWASAN PEMBUANGAN LIMBAH PABRIK DI SUNGAI SIAK KABUPATEN SIAK

Oleh: Nurul Atika

Nurulatika247@gmail.com

Pembimbing: Adi Anto

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Waste is a matter that will increasingly threaten environmental sustainability, one of which is liquid waste generated by businesses or factories. Therefore, the disposal of waste into the river must be in accordance with established standards, in this case requires the role of the government to supervise the disposal of the factory waste. This study aims to determine the supervision of factory waste disposal in the Siak River in Siak Regency and what are the inhibiting factors. The theoretical concept used is supervision theory according to (Manullang, 2015). This research uses a qualitative research methodology with a case study approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of this study indicate that, first of all supervising the disposal of factory waste in the Siak river has been seen from the establishment of measuring devices, making corrective actions, and carrying out improvements to the maximum. secondly, the inhibiting factors for supervision of the disposal of factory waste in the Siak river are the number of staff, budget constraints, and lack of facilities and infrastructure.

Keywords: *Supervision, Waste*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Siak memiliki salah satu potensi yaitu Sungai Siak. Sungai Siak yang termasuk ke dalam sungai strategis secara nasional dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 1.132.776,04 ha dengan panjang 572 km. Selain itu sungai ini juga ditetapkan sebagai sungai terdalam di Indonesia dengan kedalaman 8-12 m. Kondisi Sungai Siak dahulu sangat baik, namun seiring bertambahnya waktu mengalami banyak perubahan. Perkembangan penduduk dan ekonomi mempengaruhi perubahan Sungai Siak secara signifikan yang kemudian mendorong berkembangnya kawasan industri dan permukiman. Ekosistem yang terdapat di Sungai Siak pun mulai

terganggu akan kehadiran kawasan industri yang terdapat di sekitaran sungai siak. Komponen biotik ekosistem Sungai Siak seperti ikan-ikan dan udang yang terdapat di Sungai Siak mulai mengalami penurunan akibat dari tercemarnya Sungai.

Pemerintah memberikan izin untuk pembuangan hasil limbah ke tempat pembuangan limbah ke sumber air. Berikut data perusahaan atau industri yang memiliki izin dalam pembuangan air limbah ke sumber air di Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan di Sekitar Sungai Siak Kabupaten Siak yang Memiliki Izin Pembuangan Limbah ke Sungai Siak

No	Nama	Alamat	Bidang
----	------	--------	--------

	Perusahaan		Usaha
1	PT. PN V PKS Lubuk Dalam	Desa Lubuk Dalam Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak	Pabrik Kelapa Sawit
2	PT. Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL)	Kec. Bunga Raya Kab. Siak	Pabrik Kelapa Sawit
3	PT. Anugrah Tani Makmur	Desa Meredan Kec. Tualang Kab. Siak	Pabrik Kelapa Sawit
4	PT. Sri Indrapura Sawit Lestari	Kerinci Kiri Kec. Kerinci Kanan Kab. Siak	Pabrik Kelapa Sawit
5	PT. Indah Kiat Pulp and Paper	Jl. Raya Minas - Perawang KM.26, Pinang Sebatang, Perawang, Pinang Sebatang, Tualang, Kabupaten Siak	Industri Pulp and Paper
6	PT. Panca Eka Bina Plywood Industri	Desa Merempan Kec. Siak Kab. Siak	Produk Usaha Plywood

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

Dari tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 (enam) industri yang memiliki izin dalam pembuangan air limbah dengan media penerima air limbah yaitu sungai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Oleh sebab itu diperlukan pengawasan dari berbagai pihak salah satunya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak terhadap limbah yang di buang ke sumber air sehingga tingkat pencemaran di sumber air dapat di antisipasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak telah melakukan penanganan kasus pencemaran lingkungan Sungai Siak di beberapa perusahaan untuk terjaganya Sungai Siak secara berkelanjutan, berikut beberapa nama perusahaan yang sudah ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak:

Tabel 1.3 Data Penanganan Kasus Lingkungan Hidup Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Alamat	Keterangan
PTPN V Sungai Buatan	Desa Sawit Permai, Kec. Dayun, Kab. Siak	Terjadiya pencemaran terhadap Sungai Buatan yang merupakan sumber MCK masyarakat Kec.Koto Gasib dan sekitarnya
PT Libo Sawit Perkasa	Kec. Kandis, Siak	Kasus pengaduan mengenai luberan air limbah oleh PT. Libo Sawit Perkasa yang mengakibatkan banyak ikan mati di pinggir sungai
PT Sri Indrapura Sawit Lestari	Kec. Kerinci Kanan	Baku mutu limbah cair ke sungai melewati standar baku mutu

Sumber: Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.3 bahwasanya terdapat beberapa data penanganan kasus pelanggaran yang sudah ditangani Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh beberapa perusahaan yang ada sekitaran Sungai Siak Kabupaten Siak, pelanggaran yang dilakukan berupa pembuangan limbah pabrik ke Aliran Sungai Siak yang menimbulkan bau dan tercemarnya Sungai Siak. Adapun PT yang melakukan pelanggaran pencemaran lingkungan hidup khususnya Sungai Siak yaitu: (1) PTPN V Sungai Buatan, (2) PT Libo Sawit Perkasa, (3) PT Sri Indrapura Sawit Lestari.

Adapun beberapa fenomena yang peneliti temukan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasannya petugas lapangan dalam melakukan pengawasan, hal ini dapat menghambat proses dalam melaksanakan pengawasan pembuangan limbah. Dapat dilihat di tabel 1.2.
2. Belum maksimalnya pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga masi ada terjadinya kasus pelanggaran terhadap pembuangan limbah pabrik

yang melewati standar baku mutu di Sungai Siak.

3. Kurangnya ketegasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam memberi sanksi kepada perusahaan yang telah melanggar aturan dalam hal pencemaran lingkungan. Hal ini seakan tidak membuat efek jera terhadap perusahaan yang telah melakukan pencemaran.

Keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengemban tugas pokok dan fungsinya diharapkan dapat melaksanakan setiap kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka didapatkan rumusan masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah:

1. Bagaimana pengawasan pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pengawasan pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengawasan pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengawasan pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan rekomendasi bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam implementasi sebuah program. Terutama untuk Pemerintah Kabupaten Siak dalam pengawasan lingkungan hidup khususnya Sungai Siak.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Manajemen

Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Selain berarti pengelolaan, *management* juga dapat berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, kepengurusan, pembinaan, penguasaan. **Follet** dalam (**Suardi, 2018**) memandang bahwa manajemen sebagai *the art of getting things done through people* (seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain). **Hanafi** dalam (**Badrudin, 2017**) mendefinisikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Menurut **Sheldon** dalam (**Hayat, 2017**) menjelaskan bahwa manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut **Fayol** dalam (**Rohman, 2018**):

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pengarahan (*Commanding*)
- d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

2.2 Konsep Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya **Siagian** dalam (**Fatmawati, 2016**). Pengawasan pada

hakikatnya suatu tindakan menilai apakah sesuatu telah berjalan dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan pengawasan tersebut akan dapat diperbaiki dan yang terpenting jangan sampai kesalahan tersebut terulang kembali. Menurut **(Reksuhadiprodjo, 2015)** mengemukakan pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

Tujuan dari diadakannya pengawasan adalah untuk menghindari sedini mungkin terjadinya penyimpangan, akan tetapi, apabila penyimpangan tersebut sudah terlanjur terjadi maka peran fungsi pengawasan adalah mengembalikan arah kegiatan pada tujuan yang sudah ditetapkan semula.

Menurut **(Manullang, 2015)**, ada beberapa proses pengawasan :

1. Menetapkan alat pengukur (standar)
2. Melakukan tndaan penilaian
3. Mengadakan tindakan perbaikan

2.3 Konsep Limbah

Limbah adalah buangan yang telah dihasilkan dari suatu proses pemakaian atau produksi, baik dari tempat produksi maupun dari domestik (rumah tangga) **(Sunarsih, 2014)**. Ialah suatu sisa atau barang bekas yang dianggap oleh manusia tidak bernilai lagi dan sudah tidak perlu dipergunakan lagi. Limbah dapat diartikan sebagai benda yang telah dibuang oleh manusia, baik berasal dari alam itu sendiri maupun dari hasil teknologi yang dilakukan manusia. Menurut **Kristanto** dalam **(Mulyani, 2016)** limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Terdapat perbedaan pengertian antara limbah dan limbah B3. Limbah adalah bahan sisa pada suatu kegiatan dan atau proses produksi, yang dimaksud dengan sisa suatu kegiatan dan/atau proses produksi yang antara lain dihasilkan, sedangkan limbah B3 adalah setiap limbah

yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan/atau mencemarkan lingkungan hidup dan/atau dapat membahayakan kesehatan manusia. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun ini antara lain adalah bahan baku yang bersifat berbahaya dan beracun yang tidak digunakan karena rusak, sisa pada kemasan, tumpahan, sisa proses, sisa oli bekas dari kapal yang memerlukan penanganan dan pengelolaan khusus.

Berdasarkan sumbernya, limbah dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut **(Zulkifli, 2014)**:

1. Limbah domestic
2. Limbah industri
3. Limbah pertanian
4. Limbah pertambangan
5. Limbah pariwisata
6. Limbah medis

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif ialah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas yang pertama bagaimana pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak Kabupaten Siak, dan kedua faktor-faktor apa saja yang menghambat pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak Kabupaten Siak.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak yang beralamat di Sungai Mempura, Kabupaten

Siak. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengawasi pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak. Dikarenakan belum terlihatnya pengawasan yang optimal oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak.

3.2 Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Oleh karena itu peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dedi Susanto, S.T. Kepala Bidang Penataan, Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
2. Ibu Lia Daniati, S.E., M.Si. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Bapak Jaka Suhendra, S.H. Kepala Seksi Pengawasan dan Pemantauan Lingkungan
4. Bapak Adly Siregar Kepala Humas PT TKWL (Teguh Karsa Wana Lestari)

3.3 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Penataan, Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Seksi Pengawasan dan Pemantauan Lingkungan, dan Kepala Humas PT TKWL (Teguh Karsa Wana Lestari). Data juga diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu di kantor instansi terkait yang dibutuhkan antara lain:

1. Evaluasi
2. Jangkauan

3. Komunikasi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini seperti :

1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak.
2. Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak.
3. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak
4. Standar Prosedur Tata Cara Pengaduan dan Penanganan Pengaduan Akibat Pencemaran atau Perisakan Lingkungan Hidup Kabupaten Siak
5. Daftar Perusahaan yang Ada di Kabupaten Siak
6. Daftar Perusahaan yang Terletak di Sekitara Sungai Siak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara bertahap berdasarkan urutan informan yang sudah ditetapkan sekaligus melakukan survey ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan yang nyata di lapangan. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber yang berbeda-beda dianalisis dan dipahami secara mendalam setelah itu direkap menjadi hasil analisis dan didukung dengan survey yang ditemukan dilapangan. Wawancara dilakukan dari 6 Maret 2019 sampai 21 Mei 2019.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti

mencatat dan atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian baik terstruktur maupun semistruktur yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden sebagai proses pengumpulan data, atau hanya menjadi non partisipan (pengamat). Teknik ini dimaksud untuk melihat sejauh mana pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak Kabupaten Siak. Dalam pengamatan ini peneliti diperkaya dengan data-data baik dalam bentuk tertulis maupun bentuk *soft copy* yang didapatkan dari instansi terkait. Data tersebut diteliti dan dipahami lebih dalam lagi secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dirasakan dibutuhkan dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan dari Maret 2019 sampai Mei 2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang diambil dari lapangan. Dokumentasi dilakukan dari tanggal 6 Maret 2019 sampai dengan 21 Mei 2019.

1. Dokumen instansi terkait
2. Foto hasil wawancara dengan instansi terkait

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data mentah yang telah diperoleh pada saat observasi wawancara dan survey. Data mentah yang diperoleh baik dalam bentuk tertulis, *soft copy*, dan rekaman ataupun catatan penelitian, dikumpulkan untuk kemudian ditranskripkan menjadi sebuah data dan informasi yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami. Hasil transkrip data wawancara dan survey yang diperoleh disusun berdasarkan kisi-kisi panggila data yang menjadi instrument dalam penelitian yang telah disusun terlebih dahulu. Kemudian data tersebut disiapkan untuk dibaca dan dipahami agar mudah untuk

melakukan analisis dan deskripsi data. Kemudian hasil dari wawancara diidentifikasi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber yang sudah ditetapkan menjadi informan penelitian. Hasil pengelompokan yang dilakukan akan menjadi bahan penelitian untuk mempersiapkan data yang dianalisis.

Pengelompokan data dan mentranskrip data yang telah diperoleh akan dibaca berulang kali agar data tersebut dapat dianalisis dan dimaknai. Proses pembacaan yang berulang dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan survey agar dapat memahami secara detail dan mendalam akan data yang diperoleh sehingga hasil wawancara, observasi, dan survey tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah kesatuan sebelum dipecah menjadi beberapa bagian.

Klarifikasi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang ada dan mengelompokkan data kedalam konsep-konsep kunci (kategorisasi data). Hal tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data transkrip yang telah dikategorikan kemudian informasi yang diperoleh disaring untuk dapat dijadikan *database* dalam melakukan analisis. Proses klarifikasi data dilakukan dengan cara manual yang kemudian dituliskan dalam komputer sebagai *database* yang akan dianalisis dan ditafsirkan. Penafsiran data yang telah menjadi *database* berdasarkan kategori yang telah disusun. Kemudian akan dibuatkan kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah dikategorikan (penyimpulan sementara). Setelah itu dilakukanlah cek dan ricek antara satu sumber dengan sumber data lainnya, serta proses trigulasi sumber data.

Untuk mengidentifikasi Pengawasan Pembuangan Limbah Pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi di lapangan, selanjutnya data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan berkali-kali. Selanjutnya meringkas

dan mengevaluasi semua informasi mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa tertentu. Kemudian penulis mendeskripsikan Pengawasan Pembuangan Limbah Pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siakdisajikan dalam narasi atau laporan kualitatif. Dan akhirnya penulis membandingkan hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literature* atau teori.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengawasan Pembuangan Limbah Pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak

4.1.1 Menetapkan Alat Ukur (Standar)

Dengan adanya standar maka diadakan penilaian untuk mengetahui yang salah dan benar yang selanjutnya akan dilakukan koreksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Penetapan standar ini adalah menentukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan tercapai dan menggunakan standarisasi seperti apa. Tahapan menentukan alat pengukur atau standar terdapat tiga sub indikator untuk melakukan pengawasan, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya standar waktu yang ditentukan dalam pengawasan

Waktu adalah besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Waktu juga dapat dikatakan sebagai suatu proses berjalannya kegiatan. Standar waktu disini dimaksud kepada penentu jadwal yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak. Pada setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terhadap dunia usaha yang dimana dalam menjaga kelestarian lingkungan diperlukan adanya standar waktu yang tepat, hal ini sangat penting mengingat keefektivan pengawasan yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang baik. Waktu pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Siak dilakukan secara berkala, yang

pelaksanaannya perenam bulan sekali dengan sistem pengawasan secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terjun langsung ke kelapangan melihat kondisinya.

b. Adanya Pembagian dalam Pengawasan Tugas

Pembagian tugas mutlak dilakukan dalam organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Agar tidak menimbulkan penumpukan pekerjaan pada satu titik dan kekosongan pada titik yang lain. Hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pembagian kerja dalam pengawasan pencemaran lingkungan limbah pabrik dibidang Pengawasan dan Pemantauan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak, dalam melaksanakan tugasnya melibatkan :

1. Kepala seksi pengawasan dan pemantauan lingkungan
2. Kepala bidang pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
3. Kepala bidang penataan, penataan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dan kehutanan

4.1.2 Melakukan Tindakan Penilaian

Tindakan penilaian adalah kegiatan untuk pelaksanaan penilaian atas masalah yang sedang dihadapi. Penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan guna mengetahui penyimpangan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Standar atau persyaratan baku mutu limbah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 28 Tahun 2003. Penilaian pekerjaan yang dilakukan juga bermanfaat untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang sama. Penilaian tersebut dapat berupa:

- a. Laporan Tertulis

Laporan tertulis ialah laporan sebuah informasi atau keterangan yang disampaikan secara tertulis. Laporan tertulis merupakan salah satu tindakan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh data atau fakta-fakta yang berupa laporan-laporan yang diberikan oleh masyarakat atau pihak perusahaan. Dengan adanya laporan tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak bisa mengevaluasi langsung ke lapangan apa yang sudah ada tercantum didalam laporan tersebut untuk dicocokkan dengan hasil laporan tertulis tersebut.

b. Laporan Lisan

Laporan lisan adalah bentuk laporan yang disampaikan secara oral sehingga bentuknya adalah suara atau bunyi yang terdengar. Dalam hal penilaian terhadap kinerja pegawai Bidang Pengawasan dan Pemantauan Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak, dilihat dari adanya laporan-laporan disetiap pihak. Laporan lisan ini juga untuk melihat tanggung jawab pihak pabrik yang mempunyai izin usaha. Laporan ini juga dapat berupa laporan langsung dari pihak perusahaan, tim pengawas maupun masyarakat yang melakukan pengaduan dari sekitar lokasi.

c. Laporan Secara Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan limbah pabrik agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil pengelolaan yang telah dilakukan sesuai atau tidaknya dengan SOP yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan dinas lingkungan hidup memiliki dua bentuk pengawasan yaitu pengawasan terhadap administrasi dan pengawasan lapangan. Pengawasan secara administrasi yaitu dilakukan untuk melihat kelengkapan administrasi dari pabrik yang aktif, serta kewajiban administrasi lain yang harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang

berlaku. Pengawasan lapangan yaitu pengawasan yang terjun langsung kelapangan untuk melihat atau meninjau yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan limbah dan rencana kerja yang telah disusun dan menilai dokumen atau data yang telah diberikan oleh pihak pabrik.

4.1.3 Melakukan Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan untuk menghilangkan penyimpangan yaitu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang sama. Dalam melakukan tindakan perbaikan petugas pengawasan melakukan tahapan persiapan sebagai tahap awal dari mekanisme pengawasan sebagai berikut:

1. Identifikasi pengaduan yang masuk atau yang dikorankan.
2. Surat pemberitahuan atau jadwal verifikasi lapangan
3. Persiapan verifikasi lapangan.
4. Mengadakan verifikasi lapangan.
5. Pengambilan sampel dan foto.
6. Analisa sampel.
7. Penyusunan laporan hasil verifikasi lapangan.
8. Memberikan rekomendasi atau penerapan sanksi administrasi.
9. Pembuatan laporan akhir.

Tindakan perbaikan ini yaitu berupa:

- a. Memberikan Sanksi
- b. Pencabutan Izin Lingkungan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak Kabupaten Siak adalah cukup baik. Dapat penulis uraikan bahwa standar pengawasan, penilaian dan tindakan perbaikan masih terdapat permasalahan, hal tersebut yang menyebabkan belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas

Lingkungan Hidup yaitu belum adanya sosialisasi yang dilakukan dinas lingkungan hidup terhadap masyarakat yang tinggal disekitaran pabrik, masi adanya keterlambatan dalam memberikan laporan tertulis perihal pengelolaan limbah cair secara perenam bulan.

5.2 Faktor-faktor yang menghambat Pengawasan Pembuangan Limbah Pabrik di Sungai Siak oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak.

5.2.1 Keterbatasan Anggaran

Anggaran adalah pengorbanan sumber daya yang harus dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan. Pengorbanan sumber daya bertujuan untuk mendapatkan manfaat disaat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Biaya atau pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan organisasi. Dalam pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak mendapat bantuan dari daerah setempat untuk melakukan pengawasan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan limbah pabrik membutuhkan biaya untuk membiayai kegiatan operasional pengawasan itu, seperti pembiayaan tim yang bertugas turun ke lapangan, sarana dan prasarana operasional lapangan mengingat jauhnya jangkauan kawasan yang diawasi dan pihak Dinas Lingkungan Hidup tidak memungut biaya pada saat pengawasan dilapangan yang sedang berlangsung.

pendanaan dalam pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sudah dianggarkan oleh daerah, tetapi karena anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak tidak efektif melakukan pengawasan perenam bulan sekali. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam

menjalankan pengawasan.

5.2.2 Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya dalam menemukan keberhasilan suatu kegiatan. Yang dimaksud sarana prasarana disini misalnya adalah laboratorium yang berfungsi untuk pengecekan sampel dari limbah pabrik tersebut, jika tidak terdapat laboratorium di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak maka akan menghambat pengawasan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.

Disimpulkan bahwa masi kurangnya sarana prasarana yaitu laboratorium untuk pengecekan sampel limbah pabrik yang diambil oleh tim pengawasan saat turun melakukan pengawasan di pabrik. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak harus mengirim sampel tersebut ke Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Riau untuk dilakukan pengecekan. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengawasan Pembuangan Limbah Pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak maka diperoleh kesimpulan dari indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengawasan pembuangan limbah pabrik di sungai Siak Kabupaten Siak adalah cukup baik. Karena dari ketiga indikator yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam pengawasan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sudah cukup baik dalam menjalankan pengawasan, tetapi tidak semua berjalan dengan baik, masi ada beberapa masalah yang ditemukan

- dalam melakukan pengawasan, masi adanya keterlambatan dalam memberikan laporan tertulis perihal pengolahan limbah cair perenam bulan.
2. Faktor yang menghambat pengawasan pembuangan limbah pabrik di Sungai Siak Kabupaten Siak adalah. Keterbatasan anggaran sehingga mengakibatkan petugas pengawas tidak efektif dalam melakukan pengawasan ke lokasi. Kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tidak adanya laboratorium pribadi milik Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sehingga jika ingin melakukan pengecekan sampel harus ke Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Riau.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Perlu dipertegasnya sanksi yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten siak kepada pihak-pihak yang melakukan penyimpangan terkait pembuangan limbah pabrik, karena jika penyimpangan ini terus berlangsung tanpa ada efek jera maka akan menimbulkan kerugian terhadap masyarakat yang masi menggunakan sungai.
2. Dinas Lingkungan Hidup memerlukan laboratorium pribadi agar tidak memakan waktu lama saat melakukan pengecekan sampel limbah karena harus dikirim ke provinsi dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardansyah. (2014). Pengawasan, Disiplin Kerja, dan Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. *Manajemen*, 16, 154.
- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati. (2016). Pengawasan Kementerian Agama dalam Pembagian Zakat di BAZNAS Kabupaten Wajo. *Administrasi Publik*, 2, 168.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (21st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kaleb, B. J. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Pengawasannya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Manajemen*, 7, 7.
- Kamal, M. B. (2015). Pengaruh Kepemimpinan dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Manajemen Dan Bisnis*, 15, 63.
- Manullang. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Mukaroni, A. (2017). Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Terhadap Limbah Sagu Industri di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Ilmu Pemerintahan*, 4, 5.
- Sulaiman, M. (2019). Pengawasan Pencemaran Lingkungan Studi Kasus Limbah Industri Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hulu.
- Mulyani. (2016). Pengawasan Limbah Industri Perusahaan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelelawan, 3, 6.
- Murhaini, S. (2014). *Manajemen Pengawasan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novitasari, E. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Quadrant.
- Reksohadiprodjo, S. (2015). *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Reksuhadiprodjo, S. (2015). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rohman. (2018a). *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua Kelompok Publishing.
- Rohman, A. (2018b). *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang:

Empatdua Kelompok Intrans
Publishing.

- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5, 162.
- Terry, G. R. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

- Wijayanti, I. D. S. (2012). *Manajemen*. (Ari Setiawan, Ed.). Yogyakarta.
- Wilujeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Semarang: Salemba Teknika.

